

**MODEL
PENDIDIKAN SOSIAL DAN FINANSIAL
BAGI ANAK USIA DINI MELALUI KARAKTER LOKAL “ACO”**

Pembina/Penanggungjawab:
Pria Gunawan, S.H., M.Si.

Pengembang:
Rusdiana, S.Pd., M.Pd.
Mukriany, S.TP
Dra. Hj. Hasnawati, M.Pd
Dian Rachmawati, SE., MM

Tim Akademisi:
Dr. Rusmayadi, S.Pd., M.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmatNya, akhirnya tim pengembang dapat menyelesaikan Model Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Karakter Lokal “Aco’.

Mendidik anak untuk berhemat, menabung, dan berbagi sejak usia dini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan secara mendasar bagi anak-anak. Selain belajar mengenai nilai nominal secara sederhana dan fungsi uang, anak pun belajar bahwa jika membutuhkan sesuatu, perlu ada usaha terlebih dahulu dan untuk berbelanja juga harus ada rencana. Dengan demikian, diharapkan anak belajar bagaimana mengelola uang. Peran orang tua pun sangat berpengaruh dalam mengenalkan pengelolaan uang secara sederhana kepada anak-anak. Oleh sebab itu kerjasama antara lembaga PAUD dan orang tua mutlak adanya, sehingga program di satuan PAUD dapat didukung dan diteruskan oleh orang tua di rumah.

Terima kasih kepada tim pengembang yang telah menyelesaikan Model Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini Melalui Karakter Lokal “Aco’. Semoga dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang akan menerapkan model tersebut.

Makassar, Desember 2019

Kepala Balai,

Pria Gunawan, S.H., M.Si.
NIP 196203201992031001

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum.....	3
C. Tujuan	4
BAB II KONSEP MODEL PENDIDIKAN SOSIAL & FINANSIAL BAGI ANAK USIA DINI MELALUI KARAKTER LOKAL “ACO”	
A. Pengertian	6
B. Tujuan Program/Model	7
C. Karakteristik Program	7
BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM	
A. Standar Kompetensi Lulusan	11
B. Kurikulum	114
C. Pembelajaran	19
D. Peserta Didik	24
E. Pendidik	24
F. Pengelola Program	25
G. Sarana & Prasarana	25
H. Pembiayaan	25
I. Penilaian	25
BAB IV PENJAMINAN MUTU	
A. Monitoring	27
B. Evaluasi	27
C. Tindak Lanjut	28
D. Keunggulan Model	28
E. Kelemahan Model	28
BAB V PENUTUP	29
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016, tingkat literasi keuangan masyarakat baru di angka 29,66%. Artinya baru satu dari tiga penduduk Indonesia yang telah memiliki literasi keuangan yang memadai. Padahal, literasi keuangan merupakan kecakapan hidup (*life skill*) yang penting dalam masyarakat modern. Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan dan proteksi sejak usia dini, seringkali urusan keuangan dianggap urusan orang dewasa, sehingga anak-anak usia sekolah dirasa belum perlu memahami soal keuangan (<https://majalahkartini.co.id/keluarga-karier/anak/ini-pentingnya-mengenalkan-edukasi-keuangan-sejak-dini/2017>).

Dilaporkan oleh koran online Antara Sulsel bahwa tingkat literasi keuangan Sulawesi Selatan berada pada tingkat 7,50% (Selasa, 16 Agustus 2016). Namun data yang dihimpun oleh Warta Ekonomi menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Sulawesi Selatan tumbuh dua kali lipat dari 14,36% (2013) menjadi 28,36% di tahun 2016

Pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak hanya terkait dengan upaya membekali mereka dengan tumbuh kembang yang memadai, tetapi juga penguatan karakter sejak dini. Masa emas anak-anak kita isi dengan pemahaman dan karakter yang kuat sebagai bekal mereka kelak. Persoalan karakter di era globalisasi dan digitalisasi merupakan persoalan yang sangat fundamental. Salah satu implementasi pembentukan karakter ialah melalui pengenalan tentang kecerdasan finansial kepada anak usia dini, sebab salah satu bagian dari kemampuan dasar literasi adalah literasi finansial.

Pendidikan finansial maknanya sangat luas. Bukan sekadar mengenalkan nilai uang, melainkan bagaimana menggunakannya

dengan baik dan bijak, bagaimana hubungannya dengan orang lain termasuk pembentukan karakter, dan pengenalan keaksaraan.

Kecerdasan finansial merupakan upaya memampukan anak dan mengajari anak untuk bisa memahami kegiatan atau aktivitas mengelola keuangan sehari-hari yang sederhana. Kemampuan mengelola keuangan tidak mungkin hanya dicapai melalui pendidikan finansial dan akses finansial saja, tetapi juga memerlukan adanya perubahan perilaku finansial setiap individunya. Artinya, pendidikan finansial tidak serta merta mengubah perilaku finansial seseorang, karena itu pendidikan finansial harus dilakukan terintegrasi dengan pendidikan sosial. Oleh sebab itu, anak-anak sejak dini diajarkan tentang pemahaman pengelolaan uang sebagai pendidikan karakter. Sehingga ke depan akan menghasilkan generasi yang benar-benar mampu mengelola finansial dan sosial.

Kecerdasan sosial dan finansial bagi anak usia dini tentu tetap berada dalam bimbingan orang-orang dewasa di sekitarnya, yaitu orang tua dan guru dengan kerja sama di antara keduanya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di enam satuan PAUD di dua kabupaten yaitu Kabupaten Gowa dan Kabupaten Maros, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sosial dan finansial sangatlah penting dan perlu diberikan kepada bagi anak usia dini. Responden - yang terdiri dari unsur dinas pendidikan, pengawas, pamong belajar, kepala sekolah, guru, dan orang tua - seluruhnya menyatakan membutuhkan model pendidikan sosial dan finansial untuk membentuk karakter anak sejak dini dengan membiasakan anak untuk berbelanja sesuai dengan kebutuhan, menabung, dan berbagi dengan orang lain.

BP PAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan sebagai UPT Pusat Ditjen PAUD dan Dikmas yang mempunyai tupoksi pengembangan program tidak terlepas dari pembentukan karakter anak sejak usia dini. BP PAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan telah mengembangkan Model

Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Karakter Lokal “Aco”. Tokoh Aco digambarkan sebagai tokoh pengganti “Aflatoun”. Aflatoun merupakan karakter asli dalam Program Aflatot yang merupakan kurikulum Pendidikan Sosial dan Finansial yang dikembangkan oleh Aflatoun Global dengan sekretariatnya yang berpusat di Belanda.

Tokoh Aco merupakan seekor Ayam Jantan dari Timur yang merupakan ikon Sulawesi Selatan dengan menggunakan pakaian tradisional laki-laki, lengkap dengan sarung, badik, dan songkok khas Sulawesi Selatan yaitu Songkok Pattonro atau Songkok Passapu. Tokoh Aco mewarnai kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diberikan pada anak dalam model pendidikan sosial dan finansial ini.

B. Dasar Hukum

1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini; dan
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;

6. Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN No. 03/III/PB/2011 dan No. 8 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
7. Peraturan Mendikbud RI Nomor 5 Tahun 2017 tanggal 3 Februari 2017, tentang Organisasi dan Tata Kerja BP-PAUD dan Dikmas;
8. Peraturan Mendikbud RI Nomor 50 Tahun 2013 tentang Rincian Tugas Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal;
9. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) BP PAUD dan Dikmas Tahun 2018.
10. SK Kepala BP PAUD dan Dikmas Nomor 0284/C12/PG/2019 tentang Pembentukan Tim Pengembang Model PAUD dan Dikmas Pokja Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2019.

C. Tujuan

1. Tujuan Pengembangan Model
 - a. Menanamkan kecerdasan finansial/pengelolaan keuangan sehari-hari kepada peserta didik sejak usia dini, yaitu berhemat, berbagi, dan menabung
 - b. Memberikan wawasan dan inspirasi kepada pendidik PAUD terkait bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran mengenai pendidikan sosial dan finansial.
 - c. Melahirkan bahan ajar pendidikan sosial dan finansial bagi pendidik PAUD
 - d. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi *stakeholders* terkait Pendidikan Sosial dan Finansial bagi anak usia dini
2. Tujuan Pengembangan Draft Model

Draft model ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi pengelola PAUD, guru, pengawas/penilik, orang tua, dan para civitas PAUD

lainnya dalam menerapkan Model Pendidikan Sosial & Finansial bagi Anak Usia Dini.

BAB II

KONSEP MODEL PENDIDIKAN SOSIAL DAN FINANSIAL BAGI ANAK USIA DINI

A. Pengertian

1. **Pendidikan** adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.
2. **Pendidikan finansial** merupakan upaya memampukan anak dan mengajari anak untuk bisa memahami kegiatan atau aktivitas mengelola keuangan sehari-hari yang sederhana
3. **Pendidikan sosial dan finansial** adalah upaya memampukan anak dan mengajari anak untuk bisa memahami kegiatan atau aktivitas mengelola keuangan sehari-hari yang sederhana. Kemampuan mengelola keuangan tidaklah mungkin dicapai hanya melalui pendidikan finansial dan akses finansial saja, melainkan juga memerlukan perubahan perilaku finansial setiap individunya. Artinya, bahwa pendidikan finansial tidak sertamerta mengubah perilaku finansial seseorang. Oleh sebab itu pendidikan finansial harus dilakukan secara terintegrasi dengan pendidikan sosial (*sosial education*). Melalui pendidikan sosial dan finansial, peserta didik akan belajar untuk menyelaraskan pilihan mereka dengan kemampuan yang dimiliki, seperti menunda keinginan dan menentukan prioritas, untuk membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana (UNICEF, tanpa tahun).
4. **Anak usia dini** adalah anak yang mendapatkan layanan pendidikan di lembaga PAUD yang berusia antara 5 – 6 tahun.

B. Tujuan Program/Model

1. Tujuan Umum

Model ini bertujuan untuk melahirkan panduan melaksanakan pendidikan sosial dan finansial bagi pendidik PAUD dan orang tua dalam memberikan kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini yang terkait dengan literasi finansial.

2. Tujuan Khusus

- a. Peserta didik dapat memahami apa itu uang dan uang itu memiliki nilai
- b. Anak dapat memahami apa arti berhemat, menabung, dan berbagi
- c. Pada akhirnya anak dapat belajar untuk memilih antara berbelanja, menabung, berbagi, dan mengenali mana kebutuhan dan mana keinginan.
- d. Membangun karakter hemat, menabung, dan berbagi pada anak usia dini

C. Karakteristik Program

1. Pembelajaran Pendidikan Sosial dan Finansial dilakukan melalui pendekatan partisipatif, yang mendorong anak untuk memiliki perilaku proaktif, keterampilan praktis dan nilai-nilai melalui keterlibatannya secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran yang diikutinya. Anak diberi ruang untuk dapat mengekspresikan diri, untuk dapat bertindak dengan cara mereka sendiri, dan menyelesaikan berbagai masalah praktis bersama-sama melalui berbagai aktivitas bermain secara *indoor* maupun *outdoor*. Oleh sebab itu pendidik harus memiliki kemampuan fasilitasi yang kuat untuk dapat mendorong anak melakukan interaksi dengan lingkungannya, memberi kesempatan kepada anak untuk dapat

berpikir lebih tinggi, berpikir bersama secara terus menerus dan melakukan dialog yang relevan.

2. Dalam implementasi, langkah-langkah pembelajaran PSF bagi anak usia dini dapat dikembangkan atau disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh satuan PAUD.
3. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan sosial dan finansial, merupakan komponen penting untuk mendukung pencapaian kompetensi peserta didik. Orang tua harus memiliki pemahaman yang sama terkait konsep dan tujuan pendidikan sosial dan finansial. Orang tua memiliki peran sebagai teladan dan sebagai guru dalam menguatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang konsep pendidikan sosial dan finansial bagi anak-anak mereka. Sosialisasi dan penyampaian informasi kepada orang tua penting dilakukan agar ada pemahaman yang sama antara pendidik dan orang tua.
4. Kemampuan pendidikan sosial dan finansial bagi anak usia dini merupakan target yang ingin dicapai sebagai hasil belajar dari pendidikan sosial dan finansial anak usia dini. Untuk mencapai tujuan pendidikan sosial finansial, maka rumusan kemampuan diintegrasikan ke dalam muatan materi pembelajaran untuk mengembangkan enam program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

BAB	RUMUSAN KEMAMPUAN	MUATAN MATERI PEMBELAJARAN
I Kamu, Saya dan Aco: Membangun Perasaan Positif Untuk Kesejahteraan dan Identitas	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun konsep diri • Mengenal bagian-bagian tubuh manusia dan tahu cara memfungsikannya • Mengenal emosi yang berbeda, menafsirkan dan mengekspresikannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya adanya Tuhan, menghargai , syukur, • percaya diri • Tubuh manusia • Senang, sedih, marah, nyaman, taat aturan, sabar, man-diri, membantu orang lain,

		toleran, adaptasi, tanggung jawab
<p>II Saya Dan Komunitas Saya: Tinggal Dan Bekerjasama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konsep uang dan nilai uang • Mengenal tempat-tempat yang berbeda dan fungsinya, yang berada disekitar tempat tinggal • Mengenal alat-alat kerja sesuai pekerjaannya • Mengenal aktivitas jual beli • Mengenal arti dan nilai sumberdaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Benda di sekitar • Uang dan nilai uang • Lingkungan sosial • Lingkungan sekitar • Fungsi lingkungan sekitar • Alat Kerja • Jual beli • Arti dan nilai sumber daya • Peduli, kreatif, ingin tahu
<p>III Saya Dan Uang: Belanja, Menabung dan Berbagi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan • Mengenal macam-macam kebutuhan dasar • Mengenal bakat diri dan cita-cita • Mengenal hak dan kewajiban diri sendiri • Memahami arti uang dan cara menggunakan uang • Praktek berbagi • Merawat sumberdaya dan memilih cara menggunakan sumberdaya • Merawat sumberdaya, dan memilih cara menggunakan sumberdaya • Belajar memahami pentingnya berbagi, mena-bung dan membelanjakan • Berlatih membuat keputusan ketika membelanjakan • Mengenal konsep dasar usaha sosial dan finansial • Membuat keputusan tentang bagaimana menyimpan, membelanjakan atau berbagi sumberdaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan dan keinginan, • Kebutuhan dasar • Bakat dan cita-cita • Hak dan kewajiban • Uang dan cara menggunakan • Penggunaan sumberdaya • Peduli, mau membantu, sabar, toleran, adaptasi, tanggungjawab, taat aturan/disiplin, • Benda-benda sekitar • Pemecahan masalah secara kreatif • Lingkungan sosial • Usaha sosial dan finansial

5. Pendidikan sosial dan finansial yang dikembangkan merupakan implementasi tidak utuh dari Pendidikan Sosial dan Finansial bagi anak usia prasekolah dasar (usia 5 – 6 tahun) yang telah diadaptasi oleh Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (P2 PAUD & Dikmas) Jawa Barat dari Sekretariat Aflatoun Global yang berpusat di Belanda.
6. Implementasi tidak utuh yang akan diterapkan disesuaikan dengan ketersediaan waktu ujicoba yang ada, yaitu sebanyak 7 (tujuh) panduan yang berisikan 22 (dua puluh dua) kegiatan belajar anak.
7. Pengenalan karakter atau tokoh literasi finansial dan sosial kepada anak dengan nama tokoh “Aco” yang menggambarkan seekor anak ayam jantan. Ayam jantan merupakan ikon masyarakat bugis makassar yaitu Ayam Jantan dari Timur (Sultan Hasanuddin) dengan menggunakan pakaian tradisional bugis makassar pria. Nama Aco pun merupakan nama yang bercirikan bugis makassar. Penggunaan tokoh ini diselaraskan dengan tumbuh kembang anak yang pada umumnya senang dengan tokoh imajinatif yang dengan senang hati anak akan menirunya.
8. Digambarkan bahwa Aco merupakan anak yang berkarakter baik, hemat, rajin menabung, dan berbagi. Juga merupakan anak yang rajin belajar, bermain dengan akur bersama temannya, rajin membantu orang tuanya, dan karakter-karakter lainnya yang positif. Karakter tersebut dapat disesuaikan dengan karakter yang diharapkan oleh pendidikny dapat dicontoh oleh peserta didiknya.

BAB III

PENYELENGGARAAN PROGRAM

A. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan bagi anak usia dini adalah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). STPPA adalah kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sebagaimana dipaparkan berikut ini.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5 –6 tahun
1. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
2. Fisik-motorik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kakitangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
A. Motorik Kasar	
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 3. Tinggi badan sesuai standar usia 4. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 6. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) 7. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain 8. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 9. Memahami tata cara menyeberang 10. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)
3. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter" 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung") 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengenal pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)

<p>4. Bahasa A. Memahami bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
<p>B. Mengungkapkan Bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikatketerangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
<p>C. Keaksaraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita
<p>5. Sosial-emosional A. Kesadaran Diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
<p>B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
6. Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman
B. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

B. Kurikulum

1. Kurikulum pada model ini tetap mengacu kepada Kurikulum 2013 PAUD berdasarkan Permendikbud No. 146 tahun 2014.
2. Struktur Kurikulum 2013 PAUD merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan lama belajar.
3. Kompetensi Inti PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada akhir

layanan PAUD usia 6 (enam) tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk:

- a. Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1);
 - b. Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2);
 - c. Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3); dan
 - d. Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4).
4. Masing-masing kompetensi inti tersebut terdiri dari kompetensi dasar yang secara keseluruhan berjumlah 46 rumusan. Ke 46 rumusan tersebut didistribusikan seluruhnya ke dalam program semester bersama dengan tema/sub tema.

NO	KOMPETENSI INTI	JUMLAH KOMPETENSI DASAR
1.	KI-1: Sikap spiritual.	2 Rumusan
2.	KI-2: Sikap sosial.	14 Rumusan
3.	KI-3: Pengetahuan.	15 Rumusan
4.	KI-4: Keterampilan.	15 Rumusan
Jumlah		46 Rumusan

5. Demikian pula seluruh kompetensi dasar tersebut terdistribusi ke dalam enam program pengembangan anak usia dini, seperti diuraikan di bawah ini:

- a. Program Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral
 1. 1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
 1. 2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
 - 2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
 - 2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
 - 2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman

- 3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
 - 3.2. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
 - 4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
 - 4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
- b. Program Pengembangan Fisik Motorik
- 2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
 - 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
 - 3.4. Mengetahui cara hidup sehat
 - 4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
 - 4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
- c. Program Pengembangan Bahasa
- 3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
 - 3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
 - 3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
 - 4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
 - 4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
- d. Program Pengembangan Kognitif
- 2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
 - 2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
 - 3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
 - 3.6. Mengenal benda -benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)

- 3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
 - 3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
 - 3.9. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
 - 4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
 - 4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
 - 4.7. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
 - 4.8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
 - 4.9. Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya
- e. Program Pengembangan Sosial Emosional
- 2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
 - 2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
 - 2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
 - 2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian

- 2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
 - 2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
 - 2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
 - 3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain
 - 3.14. Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri
 - 4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
 - 4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat
- f. Program Pengembangan Seni
- 2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
 - 3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
 - 4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
6. Tema pembelajaran pada pendidikan anak usia dini merupakan payung yang menaungi keseluruhan kegiatan pembelajaran di PAUD. Adapun tema dan sub tema pada setiap lembaga PAUD berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung pada tema yang dikembangkan oleh pendidiknya dan kondisi lembaga PAUD itu sendiri. Akan tetapi, pada umumnya tema yang dikembangkan oleh lembaga PAUD adalah setidaknya mencakup tema-tema di bawah ini:

NO	TEMA	SUB TEMA
1	Diriku	aku, panca indera, kesukaan: makanan, minuman & pakaian
2	Lingkunganku	keluarga, bagian-bagian rumah & perkakasnya, sekolah
3	Tumbuhan	jenis tumbuhan, bagian-bagian tanaman, buah-buahan, & sayuran
4	Binatang	binatang air, udara, darat, binatang buas, binatang peliharaan
5	Transportasi	transportasi darat, laut, udara
6	Profesi	jenis pekerjaan, tugasnya, tempat kerja, & alat kerja
7	Alat komunikasi	jenis, manfaat, & cara menggunakan
8	Tanah airku	negaraku, kehidupan di kota, kehidupan di desa
9	Alam semesta	matahari, bulan, bintang, bumi & langit, gejala alam

C. Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran anak dilakukan sebagaimana metode belajar anak yaitu melalui kegiatan bermain. Kegiatan belajar anak usia dini dimulai dari saat anak hingga saat anak pulang. Adapun secara umum kegiatan anak selama di lembaga PAUD adalah:

1. Jurnal pagi/*morning circle*: anak-anak melakukan kegiatan bersama dengan pendidik sebelum masuk ke ruangan. Kegiatannya dapat berupa bernyanyi bersama dengan melingkar atau berbaris rapi.

2. Pembukaan/pijakan sebelum main: kegiatannya berupa berdoa bersama, absen, bernyanyi, tanya jawab, penjelasan terkait kegiatan hari itu, dll.
3. Pijakan selama main/kegiatan inti: peserta didik melakukan pembelajaran melalui kegiatan bermain. Pada kegiatan inilah, peserta didik mendapatkan kegiatan yang terkait dengan pendidikan sosial finansial. Bentuk kegiatan tersebut dapat dilihat secara utuh pada Panduan Pendidikan Sosial dan Finansial yang merupakan suplemen dari model ini.
4. Makan dan istirahat
5. Pijakan setelah main/penutup: tanya jawab guru dan anak terkait pengalamannya selama bermain, penguatan dari pendidik, dan berdoa sebelum pulang.
6. Kegiatan inti yang terkait dengan pendidikan sosial dan finansial yang diberikan kepada anak tertuang ke dalam tujuh buah panduan dengan jumlah kegiatan pembelajaran sebanyak 22 kegiatan. Adapun kegiatan pembelajaran secara ringkas dapat dilihat pada table berikut ini.

TOPIK	NO	PANDUAN	KEGIATAN		KISAH/LAGU
KAMU, SAYA, DAN ACO	1	Pengenalan Aco	1	Perjalanan Aco	Kisah Aco
			2	Lagu Aco	
			3	Pipit, Seekor Burung	Kisah Pipit Si Burung
			4	Kotak Perjalanan Aco	
SAYA DAN KOMUNITAS SAYA: Tinggal dan Bekerja Bersama	2	Saya Merupakan Bagian dari Sebuah Komunitas	5	Uang Kita	Planet Baru Kita
			6	Membuat Pasar Mini	
SAYA DAN UANG:	3	Kebutuhan dan Keinginan	7	Apa Yang Benar-Benar Saya Butuhkan	Dunia Untuk Anak-Anak

Belanja, Menabung dan Berbagi	4	Saya Tahu Sumber Daya Saya	8	Saya Bisa Meraih Mimpi Saya	Kisah Uang
			9	Dunia Untuk Anak-Anak	
			10	Kisah Uang	
			11	Kisah Semut dan Belalang	Kisah semut & Belalang
	5	Saya Dapat Memelihara Benda, Air, & Uang Saya	12	Air adalah Sumberdaya Alam Kita	Lagu: Tik-tik Bunyi Hujan
			13	Dari Mana Datangnya Uang?	
	6	Saya Dapat Memilih Bagaimana Saya Menggunakan Sumber Daya Saya	14	Beginilah Cara Saya Meluangkan Waktu Saya	Aco & Temannya
			15	Koin-Koin Aco	
			16	Apa Yang Dapat Dibeli dengan Koin	
			17	Kisah Burung Bangau dan Kawanannya	
	7	Hari Pasar & Pameran	18	Menabung, Belanja, dan Berbagi	
			19	Persiapan untuk Pameran Kita: Bagaimana Menggunakan Uang Kita?	
			20	Hari Pasar	
			21	Hari Pameran	
			22	Membelanjakan Uang Aco Kita	

7. Kegiatan pembelajaran secara utuh dan terperinci dapat dilihat pada Panduan Model Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Karakter “Aco” yang terpisah dari model ini. Panduan terdiri dari tujuh panduan, panduan 1 s.d. panduan 7.
8. Bagi satuan PAUD yang berkeinginan untuk menerapkan Model Pendidikan Sosial dan Finansial ini, maka kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan oleh satuan PAUD dengan

menyesuaikan tema-tema yang disusun oleh satuan PAUD. Disarankan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan urutan tema-tema yang disusun pada tabel di bawah ini.

Tabel Pengorganisasian Panduan Kegiatan PSF Berdasarkan Urutan Tema/Sub Tema

N O	TEMA/SUB TEMA	KEGIATAN	PANDUAN	TOPIK	
1	Diri Sendiri/ Bakat, Cita-cita, & Hak	1	Perjalanan Aco	1. Pengenalan Aco	Kamu, Saya, dan Aco
		2	Lagu Aco		
		3	Pipit, Si Burung Penyayang		
		4	Kotak Perjalanan Aco		
		8	Saya Bisa Meraih Mimpi Saya	4. Saya Tahu Sumber Daya Saya	Saya dan Uang: Belanja, Menabung dan Berbagi
		9	Dunia untuk Anak-Anak		
2	Kebutuhanku	7	Apa Yang Benar-Benar Saya Butuhkan	3. Kebutuhan dan Keinginan	
3	Lingkunganku/ Teman-Temanku	11	Kisah Semut dan Belalang	4. Saya Tahu Sumber Daya Saya	Saya dan Uang: Belanja, Menabung dan Berbagi
		14	Beginilah Cara Saya Meluangkan Waktu Saya	6. Saya Dapat Memilih Bagaimana Saya Menggunakan Sumber Daya Saya	
		17	Kisah Burung Bangau dan Teman-temannya		
5	Lingkunganku/ Uang	5	Uang Kita	2. Saya Merupakan Bagian dari Sebuah Komunitas	Saya dan Komunitas Saya: Tinggal dan Bekerja Bersama

		10	Kisah Uang	4. Saya Tahu Sumber Daya Saya	Saya dan Uang: Belanja, Menabung dan Berbagi
		15	Koin-Koin/Uang Aco	6. Saya Dapat Memilih Bagaimana Saya Menggunakan Sumber Daya Saya	
6	Lingkunganku/ Pasar	6	Membuat Pasar Mini	2. Saya Merupakan Bagian dari Sebuah Komunitas	Saya dan Komunitas Saya: Tinggal dan Bekerja Bersama
7	Lingkunganku/ Bank	13	Dari Mana Datangnya Uang?	5. Saya Dapat Memelihara Benda, Air, & Uang Saya	Saya dan Uang: Belanja, Menabung dan Berbagi
8	Gejala Alam/Air	12	Air adalah Sumber Daya Alam Kita		
9	Lingkunganku/ Uang	18	Belanja/Berhemat, Menabung, dan Berbagi	7. Hari Pasar & Pameran	
		19	Persiapan untuk Pameran Kita: Bagaimana Menggunakan Uang Kita?		
10	Puncak Tema Lingkunganku	20	Hari Pasar		
		21	Hari Pameran		
		22	Membelanjakan Uang Aco Kita		

9. Pembelajaran pendidikan sosial dan finansial, dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan *active learning*, yang mendorong peserta didik untuk ikut terlibat aktif dalam semua tahapan proses pembelajaran. Dalam implementasi, langkah-langkah

pembelajaran PSF di satuan PAUD yang klasikal partisipatif dapat dikembangkan atau disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan di lembaga yang bersangkutan. Pengembangan dapat dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

10. Program semester, RPPM, dan RPPH yang digunakan dalam model PSF ini tetap merujuk kepada kurikulum 2013 PAUD. Sehingga perlu dipahami bahwa Model PSF ini bukanlah kegiatan tersendiri yang lepas dari KTSP PAUD yang disusun oleh satuan PAUD, namun terintegrasi ke dalam pembelajaran yang disusun oleh satuan, mulai dari prosem, RPPM, dan RPPH, hingga penilaian.
11. Pemetaan integrasi PSF ke dalam kurikulum 2013 PAUD yang terdapat dalam setiap panduan (panduan 1 – 7) bukanlah RPPH di mana dalam setiap hari haruslah mencakup ke enam program pengembangan, namun demikian pemetaan tersebut dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam menyusun RPPH.

D. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak usia dini dengan rentang usia 5 – 6 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di satuan PAUD.

E. Pendidik

- Pendidik merupakan pendidik anak usia dini yang berkualifikasi S1 PAUD, S1 psikologi, S1 kependidikan atau SLTA namun telah pernah mengikuti diklat PAUD.
- Memahami karakteristik anak usia 5-6 tahun
- Memahami tujuan pembelajaran pendidikan sosial dan finansial dalam kurikulum 2013 PAUD
- Dapat menggunakan pendekatan partisipatif dan aktif learning dalam pembelajaran

- Memiliki kemampuan sebagai fasilitator dalam pembelajaran PAUD, untuk dapat menumbuhkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran

F. Pengelolaan Program

- Pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mulai dari Program Semester, RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

G. Sarana & Prasarana

- Pembelajaran dilakukan di dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor) sehingga diperlukan area indoor dan area outdoor sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- Untuk sarana yang dibutuhkan pada setiap kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada RPPH masing-masing kegiatan di dalam buku panduan.
- Buku panduan pendidikan sosial dan finansial sebagai pegangan bagi pendidik dalam menerapkan model dan panduan bagi orang tua di rumah

H. Pembiayaan

Dalam menerapkan model ini, biaya yang dibutuhkan adalah biaya untuk insentif pendidik, biaya untuk membuat alat & bahan pembelajaran, serta biaya-biaya untuk keperluan pendidikan sosial dan finansial lainnya.

I. Penilaian

Penilaian terhadap hasil belajar anak usia dini setelah mereka mengikuti pembelajaran berdasarkan model ini tetap merujuk kepada

pedoman penilaian yang disusun oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

- BB (Belum Berkembang) : bila anak melakukannya harus Dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- MB (Mulai Berkembang) : bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa diingatkan atau dicontohkan oleh guru/orang tua
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang yang diharapkan.

BAB IV

PENJAMINAN MUTU

Dalam rangka penjaminan mutu maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi agar keberlanjutan program serta kualitas kegiatan dapat terus terjaga. Untuk itu, monitoring dan evaluasi perlu dilaksanakan. Aspek-aspek yang akan dimonitoring dan dievaluasi adalah bagaimana kesiapan pendidik dalam menerapkan model ini, bagaimana pendidik mempersiapkan dan memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak, bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan yang diberikan, bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah penerapan model, apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model. Adapun teknik-teknik monitoring dan evaluasi yang digunakan adalah observasi, kuesioner, serta wawancara informal terhadap pendidik.

A. Monitoring

Monitoring dilaksanakan oleh pihak terkait seperti pengawas TK/penilik dan kepala sekolah yang juga bertindak selaku pendamping lapangan selama masa ujicoba dilaksanakan, untuk memastikan bahwa penerapan model dilaksanakan sesuai dengan pedoman.

B. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk melihat sejauh mana penerapan model dan bagaimana respon anak, pendidik, dan orang tua selama penerapan model. Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan oleh pendidik selama penerapan ujicoba model. Evaluasi terhadap pelaksanaan penerapan model dilakukan oleh pengawas TK/penilik dan tim pengembang.

C. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah:

1. Meningkatkan apa yang telah berjalan dengan baik dan berusaha mencari solusi atas kendala-kendala yang mungkin muncul atau terdapat sesuatu yang tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.
2. Melaksanakan sosialisasi model kepada pihak-pihak terkait seperti dinas pendidikan, lembaga-lembaga PAUD, serta mitra kerja lainnya.

D. Keunggulan Model

1. Dapat membentuk kebiasaan anak untuk mengenali antara kebutuhan dan keinginan (berhemat).
2. Dapat membentuk kebiasaan anak untuk menabung dan berbagi sejak kecil
3. Pembiasaan anak dalam penerapan model Aco ini dapat membentuk karakter anak sejak dini untuk memiliki kecerdasan finansial.
4. Model Aco melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatannya sehingga terdapat kerja sama antara pihak orang tua dan pihak satuan PAUD sehingga pembiasaan dalam pendidikan sosial dan finansial dapat terus berkesinambungan di satuan PAUD dan di rumah.

E. Kelemahan Model

Diprediksi bahwa kemungkinan konsistensi keterlibatan dan kerja sama orang tua dalam kegiatan-kegiatan Model Aco tidak akan maksimal dengan berbagai alasan, misalnya karena kesibukan orang tua atau karena ketidakpedulian orang tua terhadap perkembangan anaknya di satuan PAUD.

Akan tetapi prediksi ini dapat saja berubah sesuai dengan apa yang terjadi pada saat ujicoba nantinya.

BAB V

PENUTUP

Model Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini adalah model yang diharapkan dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan terkait dengan pengelolaan keuangan anak dalam kehidupan sehari-hari dengan konteks yang sederhana. Model ini diharapkan dapat membentuk karakter anak sejak dini berupa bagaimana anak mengetahui nilai uang, mengetahui mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang hanya sebatas keinginan saja, berlaku hemat dengan berbelanja yang sesuai dengan kebutuhan, menunda keinginan dengan menabung terlebih dahulu untuk memenuhi keinginan tersebut nantinya, serta terbiasa berbagi dengan teman, dapat dilakukan secara selaras dan berkesinambungan antara di satuan PAUD dengan di rumah. Hal ini dapat terjadi jika ada kerja sama antara satuan PAUD dengan orang tua. Satuan PAUD melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan sosial dan finansial di satuan PAUD.

Agar Model Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini dapat berhasil dengan baik maka diperlukan perangkat model seperti panduan bagi pendidik. Panduan tersebut menjadi acuan bagi pendidik dalam menjalankan atau menerapkan model ini di lembaganya masing-masing. Di samping itu, juga diperlukan dukungan dari berbagai pihak dari pengambil kebijakan seperti kepala dinas pendidikan, kepala bidang PAUD dan Dikmas, pengawas TK/penilik PAUD, pengelola dan kepala sekolah lembaga PAUD, berupa sosialisasi penerapan model secara masif di segala level masyarakat, sehingga model ini dapat berhasil dengan baik.

Akhir kata, semoga model ini dapat menjadi salah satu sumbangsih dalam membentuk kecerdasan finansial anak sejak dini. Amin.

Makassar, Desember 2019

Mengetahui
Kepala Balai,

a.n. Pengembang
Ketua,

Pria Gunawan, S.H., M.Si.
NIP 196203201992031001

Rusdiana, S.Pd., M.Pd.
NIP 197012251998022001

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Farinia F., Risma P., dkk, 2017. *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [http:// anggunpaud. kemdikbud. go.id](http://anggunpaud.kemdikbud.go.id)
- <https://bogorgate.com/manfaat-pendidikan-sosial-anak-usia-dini/html>
- <https://edukasi.kompas.com/read/2018/05/30/23190891/kecerdasan-finansial-untuk-anak-usia-dini>
- <https://majalahkartini.co.id/keluarga-karier/anak/ini-pentingnya-mengenalkan-edukasi-keuangan-sejak-dini/2017>
- [https:// www.sarjanaku.com/2010/11/perkembangan-sosial-anak.html](https://www.sarjanaku.com/2010/11/perkembangan-sosial-anak.html)
- Krishna, A. Rofaida, R. & Sari, M. 2010. *Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*. Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010
- Peter Garlans Sina, 2014. *Peran Orangtua dalam Mendidik Keuangan pada Anak (Kajian Pustaka)*. Institute Transformasi Indonesia. Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 14 No. 1, April 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud
- Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat, 2018. *Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Prasekolah Dasar 5 -6 Tahun*. Jayagiri: PP PAUD & Dikmas Jawa Barat
- Sariyatul Ilyana & Ratna Candra Sari, 2015. *Pengembangan Komik Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XIII, No.2, Tahun 2015: 58 - 70

Subroto Rapih. 2016. *Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana*. Subrotorapih@gmail.com Scholaria, Vol. 6 No. 2, Mei 2016: 14 - 28

Sundari, B. Y. 2012. *Mengenalkan Uang pada Anak*. Swadaya-31 KotaSantri.com © 2002-2013